



Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran di Sekolah Dasar di Era Digital

Syamsurijal^{1✉}, Bellonah Mardatillah Sabillah², Ulfayani Hakim³, Irsan⁴

Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Universitas Mega Rezky, Indonesia

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

e-mail : zmbhrhijal@gmail.com¹, bellona.sabillah@gmail.com², ulfayanihakim@gmail.com³,
irsanlely@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan menjadi sektor yang tak terlepas dari pengaruh era digital termasuk pula pendidikan di jenjang sekolah dasar. Di era digital aktivitas pembelajaran banyak memanfaatkan perangkat digital guna memudahkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu digitalisasi pendidikan memunculkan metode-metode baru dalam kegiatan pembelajaran. Namun di era digital tidak sedikit guru, masih menerapkan metode pembelajaran yang bisa dikatakan cukup konvensional, adapun metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode ceramah. Pertanyaannya adalah apakah penerapan metode ceramah dalam pembelajaran di era digital masih relevan untuk diimplementasikan khususnya di sekolah dasar. Tujuan penelitian untuk menganalisis relevansi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran di era digital di sekolah dasar. Jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan atau kajian literatur, dimana pengumpulan data penelitian bersumber dari google scholar ataupun jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dan terdapat di internet. Teknik analisis data menggunakan analisis deksriptif, yakni mengumpulkan data sesuai dengan sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif tentang relevansi penerapan metode ceramah sekolah dasar di era digital saat ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 12 jurnal penelitian sebagai sumber data, baik penelitian PTK, kualitatif dan kuantitatif penerapan metode ceramah di sekolah dasar, menemukan bahwa metode ceramah memiliki relevansi positif bagi pembelajaran siswa di sekolah dasar di era digital. Efektifitas model pembelajaran based learning dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar bisa menjadi referensi bahkan sebagai opsi dalam memilih model pembelajaran. Dalam implementasi metode ceramah dalam pembelajaran di sekolah dasar, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara metode pembelajaran khususnya metode ceramah dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, memadukan metode ceramah dengan metode lainnya agar bisa memberikan hasil pembelajaran maksimal, mengecek kesesuaian antara metode ceramah dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang akan diajar dan keselarasan antara metode ceramah dengan sarana pembelajaran.

Kata Kunci: Metode ceramah, era digital

Abstract

Education is a sector that cannot be separated from the influence of the digital era, including education at the elementary school level. In the digital era, many learning activities utilize digital devices to facilitate the achievement of learning objectives. In addition, the digitalization of education has led to new methods of learning activities. However, in the digital era, there are not a few teachers who still apply learning methods that can be said to be quite conventional, while the learning method in question is the lecture method. The question is whether the application of the lecture method in learning in the digital era is still relevant to be implemented, especially in elementary schools. The research objective is to analyze the relevance of using the lecture method in learning in the digital era in elementary schools. This type of qualitative research uses library research methods or literature review. So by using a qualitative approach, this research is expected to be able to provide comprehensive facts about the relevance of the application of the elementary school lecture method in today's digital era. Based on the results of the study, it was shown that from 12 research journals as data sources, both CAR, qualitative and quantitative research on the application of the lecture method in elementary schools, found that the lecture method had positive relevance for student learning in elementary schools in the digital era. The effectiveness of the based learning model in improving learning outcomes in elementary schools can be used as a reference and even as an option in choosing a learning model. In implementing the lecture method in learning in elementary schools, several things that need to be considered are the compatibility between learning methods, especially the lecture method and the subject matter to be taught, combining the lecture method with other methods in order to provide maximum learning results, checking the suitability between the lecture method and the characteristics of elementary school students who will be taught and the harmony between the lecture method and learning media.

Keywords: Lecturing method, digital era.

Copyright (c) 2023 Syamsurijal, Bellonah Mardatillah Sabillah, Ulfayani Hakim, Irsan

✉ Corresponding author :

Email : zmbhrhijal@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Pasal 4 UU No. 23 tahun 2003).

Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat mutlak bagi kemajuan bangsa. Sistem pendidikan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, merupakan salah satu indikator untuk menghasilkan outcome lulusan yang relevan dengan kebutuhan kerja guna mencapai hasil yang berkualitas dan akan berdampak positif bagi kemajuan negara.

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal yang perlu mendapatkan perhatian yang serius, baik oleh guru, kepala sekolah dan seluruh stakeholder. Sekolah dasar jika dianalogikan merupakan pondasi dalam pembentukan kompetensi anak, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maksimal atau tidaknya pendidikan yang didapatkan siswa di jenjang SD, akan berkontribusi terhadap kompetensi siswa di jenjang pendidikan selanjutnya.

Revolusi Industri 4.0 mengaitkan teknologi yang super cepat akan membawa perubahan yang cukup signifikan, salah satunya terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan dalam sistem pendidikan tentunya akan berdampak pula pada rekonstruksi kurikulum, peran guru sebagai tenaga pendidik dan pengembangan teknologi pendidikan yang berbasis ICT. Ini adalah tantangan baru untuk merevitalisasi pendidikan, guna menghasilkan orang-orang cerdas, yang kreatif dan inovatif serta mampu berkompetisi secara global (Putriani, 2021).

Era digital sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, berbagai sarana berbasis digital sudah melekat menjadi bagian dari pembelajaran, misalnya penggunaan komputer, proyektor, smartphone, kelas maya dan lainnya, menjadi contoh bagaimana digitalisasi dunia pendidikan menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri.

Pembelajaran di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran siswa pada masa sebelum ini, generasi di era ini adalah mereka yang berkarakter digital native. Siswa pada masa ini lahir, tumbuh dan besar bersentuhan langsung dengan dunia digital, sehingga arus informasi yang diperoleh akan berbeda dengan siswa sebelumnya. Oleh karenanya, guru sebagai mitra dalam belajar harus mampu mendesain kegiatan pembelajaran sehingga siswa memperoleh informasi lebih banyak dibanding waktu yang disediakan (Afif, 2019).

Di era revolusi Industri 4.0 ini yang merupakan era digitalisasi diperlukan beberapa inovasi yang efektif serta efisien yang diterapkan ke dalam pendidikan di Indonesia. Dimana inovasi tersebut menyongsong konsep yang cocok dengan generasi milenial sekarang yang telah akrab dengan teknologi digital. Penerapan inovasi yang memegang konsep digital merupakan cara yang tepat dalam menghadapi tantangan abad 21 ini. Perubahan-perubahan yang terjadi pada abad 21 ini dapat dihadapi dengan beberapa inovasi pada hampir seluruh komponen pendidikan yang dirancang sedemikian rupa sehingga cocok/sesuai dengan pendidikan era Revolusi Industri 4.0 (Yati, 2022).

Pendidikan berbasis digital di Indonesia mulai dikembangkan dalam bentuk start up atau aplikasi yang memuat konten-konten yang sama dengan kebutuhan siswa di sekolah. Munculnya beragam start up seperti Quipper Video, Zenius, dan Ruang Guru menjadi pengembang pendidikan digital di Indonesia. Kesamaan dari tiga start up tersebut adalah pemindahan ruang dan waktu belajar siswa yang menjadi tidak terbatas (Efendi, 2019).

Di era digital saat ini, guru juga harus menguasai berbagai cara, teknik, metode, media yang berkaitan dengan digital dalam pembelajaran. Siswa yang aktif dan cepat beradaptasi dengan teknologi di era digital menjadi persoalan besar jika guru tidak mampu mengimbangi dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Untuk itu di era digital saat ini, Guru di sekolah membutuhkan kompetensi digital dalam pencapaian hasil belajar

yang efektif dan efisien (Sitompul, 2022). Selain skill dan kompetensi digital yang mutlak harus dimiliki guru, pemilihan metode pembelajaran yang tepat di jenjang sekolah dasar khususnya di era digital, pastinya akan berkorelasi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran dan berkontribusi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Tercapainya sub-sub tujuan pembelajaran secara komprehensif akan mampu mewujudkan kompetensi lulusan yang maksimal.

Perkembangan teknologi memberikan peluang terhadap terciptanya metode-metode baru dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan teknologi mampu memberikan fasilitas yang membuat sebuah pendidikan menjadi lebih bermakna, efektif, dan efisien. Salah satu contohnya yaitu pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan (Wulandari & Ardianti, 2021). Namun bukan berarti metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelum era digital akan ditinggalkan.

Salah satu metode pembelajaran yang konsisten untuk diimplementasikan, baik sebelum era digital, maupun era digital adalah metode ceramah. Namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah penggunaan metode ceramah di era pembelajaran digital masih memiliki relevansi, khususnya mampu memberi pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa.

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi didalamnya tetap diselipkan Tanya-jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target. Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode ceramah sudah dirasa efektif, dilihat dari pengertian kata minat merupakan kemauan atau keinginan diri melakukan sesuatu. Dibuktikan lagi dengan kenyataan, yakni tradisi penelitian kualitatif semakin mendapatkan tempat dalam wacana keilmuan. Penelitian yang didasarkan dari sudut pandang yang berbeda-beda kemudian dibuktikan kebenarannya dengan cara survei atau melihat realita yang ada baru bisa disimpulkan kebenarannya. Metode ceramah interaktif ialah guru menjelaskan di depan, dihadapan siswa langsung dengan ulasan materi yang disampaikan. Metode ceramah interaktif juga dikenal dengan metode praktis, sebab bisa mengaitkan fenomena kehidupan sehari-hari dan membuat siswa jadi lebih mudah untuk memahami (Dkk, 2018).

Pemaparan metode ceramah interaktif dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahap-tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi di dalamnya dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan berani mempresentasikan hasil belajar siswa di depan kelas melalui interaksi yang ada. Penggunaan metode ceramah interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk masalah keaktifan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Rikawati, 2020).

Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT) juga digunakan untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Penggunaan metode CPTT ini menunjukkan kelebihan yaitu guru dapat mengukur langsung tingkat pemahaman peserta didik melalui proses tanya jawab dan penugasan. Serta terdapat kelemahannya yaitu siswa menjadi pasif karena pembelajaran terpusat pada ceramah guru (Sukmawati et al., 2022).

Metode ceramah interaktif yang di dalamnya terdapat kombinasi dari metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang penggunaan metode ceramah interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa. Pemaparan metode ceramah interaktif dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahap-tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi di dalamnya dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan berani mempresentasikan hasil belajar siswa di depan kelas melalui interaksi yang ada. Penggunaan metode ceramah interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk masalah keaktifan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (NOMA et al., 2016).

Penerapan penerapan metode ceramah dan dialog dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan baik. Motivasi belajar pada siswa SD Negeri Balongan 1 Kabupaten Indramayu dipersepsikan cukup. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode ceramah terhadap motivasi belajar. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode dialog terhadap motivasi belajar. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode ceramah dan metode dialog secara simultan terhadap motivasi belajar (Sulastr, 2021).

Salah satu penelitian tentang metode ceramah dimana tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP. Jenis penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk pengamatan dan pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian data yang didapatkan dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif. Dengan mengacu pada jurnal/penelitian yang relevan dan buku Syafril (2019) mengenai strategi pembelajaran. Hasil penelitian menggambarkan bahwa, hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP 10 Kota Bengkulu mendapatkan nilai yang baik ketika menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester siswa pada mata pelajaran IPS mendapatkan nilai diatas KKM yaitu ≥ 70 . Simpulan, Pemilihan model pembelajaran yang tepat memang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemahaman siswa, penguasaan materi dan hasil belajar (Adisel dkk, 2022).

Penelitian lainnya tentang metode ceramah dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui studi awal dalam Identifikasi permasalahan yang dihadapi kelas I SDN Telang 1 dalam Pembelajaran Matematika. Waktu pelaksanaan pengambilan data dimulai dari tanggal 26 februari 2020 di SDN telang 1 sampai selesai. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana instrumen yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan tes hasil belajar (kognitif). Angket, wawancara dilakukan setelah pelaksanaan penerapan metode ceramah, lembar pengamatan untuk mengamati pelaksanaan metode ceramah sedangkan tes hasil belajar kognitif dengan KKM 70. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dengan populasi 22 siswa kelas I dan sampel 22 siswa kelas 1. Hasil yang di dapat peneliti pada angket dan wawancara membuat siswa tidak memahami materi yang di sampaikan guru. Sedangkan hasil dari pengamatan siswa siswa kurang dalam memahami penjelasan dari guru sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar tergolong masih sangat kurang (65%) (Khulalil Khauro, 2020).

Selanjutnya Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Masliah, 2016) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan. Refleksi dan refisi Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas kelas III. Dari data diperoleh berupa hasil tes praktik , lembar observasi. Dari hasil analisa didapat bahwa rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai II yaitu, siklus I (68%), siklus II (76%) untuk ranah psikomotorik, siklus I dan siklus II yakni (81%) dan (100%). Siklus I (75%) dan siklus II (100%) untuk ranah afktif, peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (62%) dan siklus II (100%).

Selanjutnya dari riset lainnya tentang penggunaan metode ceramah, dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan metode ceramah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. (2) Penerapan metode ceramah mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode ceramah sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar (Hamsi, 2016).

Ada pengaruh hasil belajar antara siswa kelas V SD Negeri Prabugantungan 1 yang menggunakan metode ceramah dengan siswa kelas V SD Negeri Prabugantungan 2 yang tidak menggunakan metode ceramah. Ada pengaruh hasil belajar antara siswa kelas V SD Negeri Prabugantungan 1 yang memiliki minat belajar lebih tinggi karena proses perbelajaran (tatap muka) menggunakan metode ceramah dengan siswa kelas V SD Negeri

Prabugantungan 2 yang tidak menggunakan metode ceramah sehingga minat belajarnya rendah. Bahwa dengan penggunaan metode ceramah, minat belajar siswa meningkat. Sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan terhadap data pada lampiran yaitu korelasi antara variabel X terhadap variabel Y. Penggunaan metode ceramah dan minat belajar siswa di SD Negeri Prabugantungan 1 dan SD Negeri Prabugantungan 3 dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. (Yudawati, 2017).

Pada riset yang dilakukan oleh (Erminarni, 2019) Pada siklus I, rata-rata yang dicapai sebelum tindakan adalah 5,97 dan sesudah tindakan 7,19, sehingga ada peningkatan 1,22. Daya serap sebelum tindakan 59,79% dan sesudah tindakan 71,19% berarti ada peningkatan 12,2%. Ketuntasan sebelum tindakan 14,89% dan sesudah tindakan 68,09% berarti ada peningkatan 53,20%. Pada siklus II, rata-rata 6,96 sebelum tindakan dan sesudah tindakan 7,67 ada peningkatan 0,71. Daya serap sebelum tindakan 69,57% dan sesudah tindakan 76,70% ada peningkatan 7,13%, ketuntasan 89,36% sebelum tindakan dan sesudah tindakan 100% ada peningkatan 10,69%, ini menunjukkan bahwa: 1. Metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan dan membangkitkan peran serta siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan belajar siswa. Metode ceramah bervariasi yang dilaksanakan secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Adapun (Sugianto, 2020) dalam penelitiannya, berdasarkan dari Prestasi belajar siswa pada tes awal dengan nilai rata-rata 52,81 dengan ketuntasan klasikal 21,81%. Pada pertemuan Siklus I rata-rata 64,68 dengan ketuntasan klasikal 37,5%, sedangkan pada Siklus II rata-rata 86,56 dengan ketuntasan klasikalnya mencapai 90,62%. Maka dapat kita lihat bahwasannya Prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas pada mata pelajaran matematika di Kelas VI.A SD Negeri Nomor 067250 Kecamatan Medan Deli.T.A 2018/2019. Dari Prestasi penelitian di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika Kelas Kelas VI.A SD Negeri Nomor 067250 Kecamatan Medan Deli.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh (Mujilah, 2020) tentang peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial melalui penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi pada siswa kelas vi a sdn 04 madiun didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (64,52%), siklus II (77,42%), siklus III (93,53%). Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa SDN 04 Madiun Lor Kota Madiun, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kata kunci: belajar ips, metode ceramah, metode simulasi.

Dari beberapa penelitian relevan tersebut tentang penerapan metode ceramah dalam pembelajaran di era digital, bahwasanya metode ceramah yang selama ini kadang dianggap sebagai metode pembelajaran konvensional dan kerap dianggap sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa, ternyata bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran. Dengan catatan dalam implementasi metode ceramah, guru harus mampu menganalisis tema pembelajaran, karakter siswa yang memang cocok untuk dikombinasikan dengan metode ceramah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan dan menguraikan tentang relevansi penggunaan metode ceramah di era digital dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Variabel Bebas (Independent Variable) yakni metode ceramah dan Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah pembelajaran di era digital. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif tentang relevansi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tahap awal penelitian adalah melakukan rumusan masalah dan mengumpulkan data melalui penelusuran jurnal online. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 12 artikel relevan. Data hasil penelitian dengan dengan metode ceramah disajikan dalam table sebagai berikut.

Tabel 1. Relevansi Metode Ceramah pada pembelajaran di sekolah dasar di era digital

No	Jurnal Penelitian	Judul Penelitian	Memiliki Relevansi Negatif	Memiliki Relevansi positif
1	Adisel dkk. (2022)	Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips		√
2	Dkk, A. N. S. (2018)	Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif		√
3	Erminarni. (2019)	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Siswa Kelas Iii Sdn I Sidogiri Pasuruan		√
4	Hamsi, N. (2016)	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Metode Ceramah Kelas V		√
5	Khauro, K. (2020)	Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1		√
6	Maslih, S. (2016).	Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Metode Ceramah Pada Siswa Sd Inpres Ta		√
7	Mujilah. (2020).	Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Gabungan Metode Ceramah Dengan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas Vi A Sdn 04 Madiun Lor Kota Madiun		√
8	Rikawati, K. (2020).	Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif.		√
9	SUGIANTO. (2020).	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Jenis-Jenis Bangun Ruang Dengan Menggunakan Metode Ceramah Sd Negeri 067250 Medan Deli		√
10	Sukmawati, W., Rohma, T., & Prihatini, A. (2022).	Tuturan Perintah Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) di SD Negeri 01 Maguan		√
11	Sulastr, D. K. W. S. (2021)	Pengaruh Metode Ceramah Dan Dialog Terhadap		√

- | | | |
|----|---|---|
| 12 | Yudawati. (2017). Korelasi Antara Metoda Ceramah Dengan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Di SD Negeri Prabugantungan I dan SD Negeri Prabugantungan 3 Cileles Kabupaten Lebak. | √ |
|----|---|---|

Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Era Digital: Kajian Literatur

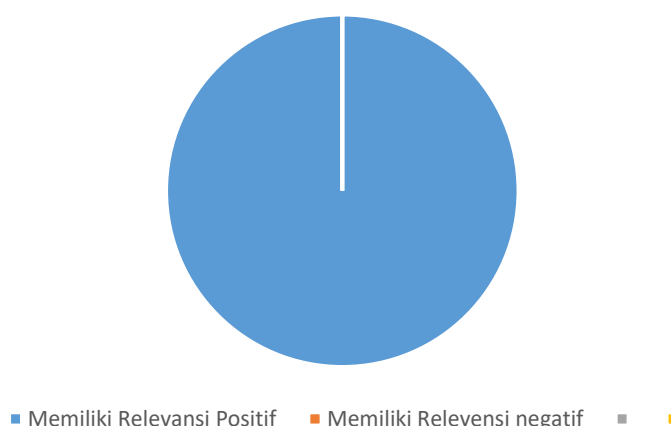


Diagram 1. Relevansi Metode Ceramah pada pembelajaran di sekolah dasar di era digital

Berdasarkan tabel 1. bahwsanya terdapat 12 penelitian yang menggunakan metode ceramah di sekolah dasar baik penelitian kuantitatif, kualitatif dan PTK dan hasilnya menunjukan metode ceramamh memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran meskipun pembelajaran telah memasukan era digital. Jurnal penelitian yang dijadikan sebagai sumber data di pilih secara acak mulai dari rentang tahun 2016-2023. Peneliti juga memilih penelitian dengan menggunakan ceramah dengan jenis penelitian yang berbeda berbeda untuk memastikan bahwasanya metode ceramah memang masih relevan untuk diterapkan pada pembelajan di sekolah dasar di era digital. Selanjutnya untuk pemilihan jurnal penelitian dengan subjek penelitian berdasarkan jenjang kelas juga dipilih secara acak agar bisa lebih mendeskripsikan efektifitas ceramah dalam pembelajaran siswa sekolah dasar.

Selanjutnya pada Diagram 1. Menunjukan persentasi relevansi positif belajar menggunakan metode ceramah bedasarkan 12 penelitian yang dijadikan sumber data mencapai persentasi 100% untuk kategori belajar menggunakan metode ceramah memiliki pengaruh positif dan 0% untuk kategori metode ceramah memiliki pengaruh negatif. Artinya tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan metode ceramah memiliki korelasi keberhasilan mencapai 100%, dengan demikian dapat dikatakan tingkat relevansi metode ceramah di sekolah dasar pada pembelajaran di era digital sangat tinggi.

Penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh (Nurhaliza, 2021) memberikan gambaran tentang efektifnya metode ceramah untuk diimplementasikan di sekolah dasar termaktub dalam penelitian Pelaksanaan Metode Ceramah pada Pembelajaran IPS Terpadu di kelas VII smp negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu telah dikategorikan baik. Evaluasi yang diberikan oleh guru sudah cukup baik dengan memberikan tugas rumah

dengan mengerjakan soal yang terdapat pada LKS. Bentuk penilaian yang diberikan pun sesuai dengan penilaian yang tercantum pada RPP, dan standarnya sesuai dengan nilai KKM yaitu 61.

Berbicara tentang efektifitas metode ceramah dalam pembelajaran era digital. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) dimana Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dua variabel, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji korelasi dan uji signifikan t. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa tanggapan peserta didik terhadap metode ceramah memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah masih relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut Djamarah & Zaini (Sari et al., 2022). Kelebihan Metode Ceramah yakni: a. Metode ini dikategorikan metode yang “murah” dikarenakan tidak memerlukan alat-alat perlengkapan, hal ini tentu berbeda dengan metode lain, dan dikatakan “mudah” juga dikarenakan metode ini hanya mengandalkan suara dari pendidik saja, dan metode ini tidak begitu memerlukan banyak persiapan. b. Penggunaan metode ini dapat memudahkan pendidik untuk dapat mengorganisasikan tempat duduk dan menguasai kelas dengan teknik pemabangunan suasana kelas yang kondusif, hal ini dapat memudahkan pendidik untuk dapat menyampaikan pesan-pesan kepada peserta didik. c. Metode ini juga dapat membuat materi yang padat dan banyak dapat tersampaikan dengan waktu yang singkat, hal ini dikarenakan pendidik dapat merangkum materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik. d. Metode ini dapat memudahkan pendidik untuk dapat mempertegas materi yang seharusnya ditonjolkan kepada peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dari penyampaian materi itu sendiri. e. Melalui metode ini pendidik dapat dengan mudahnya menguasai kondisi kelas karena situasi kondisi kelas pada metode ini menjadi tanggung jawab dari pendidik itu sendiri. Metode ini tidak hanya dapat digunakan pada ruang lingkup yang kecil saja tetapi juga dapat digunakan pada ruang lingkup yang besar. g. Metode ini dikarenakan hanya karena mengandalkan indera pendengaran dari peserta didik saja tentu tidak akan membutuhkan banyak persiapan, tetapi hanya perlu peserta didik untuk dapat menduduki tempat duduk supaya dapat mendengarkan penjelasan dari peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, setidaknya bisa memberikan masukan tentang relevansi metode ceramah pada pembelajaran di era digital di sekolah dasar, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan metode ceramah masih sangat relevan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran meskipun pembelajaran telah memasuki era digital. Namun dalam menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran di sekolah dasar, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara metode pembelajaran khususnya metode ceramah dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, memadukan metode ceramah dengan metode lainnya agar bisa memberikan hasil pembelajaran maksimal, mengecek kesesuaian antara metode ceramah dengan karakterisk siswa sekolah dasar yang akan diajar dan keselarasan antara metode ceramah dengan sarana pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan metode ceramah masih sangat relevan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran meskipun pembelajaran telah memasuki era digital. Namun dalam menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran di sekolah dasar, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara metode pembelajaran khususnya metode ceramah dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, memadukan metode ceramah dengan metode lainnya agar bisa memberikan hasil pembelajaran maksimal, mengecek kesesuaian antara metode ceramah dengan karakterisk siswa sekolah dasar yang akan diajar dan keselarasan antara metode ceramah dengan sarana pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam terlaksananya penelitian ini tekhusus kepada rekan peneliti, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisel dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. 5, 134–139.
- Afif, N. (1970). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Dkk, A. N. S. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif Annisa'. 1, 43–56.
- Efendi, N. M. (2019). Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif). Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi, 2(2), 173. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>
- Erminarni. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Siswa Kelas III SDN I Sidogiri Pasuruan. 21(April), 102–111.
- Hamsi, N. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Metode Ceramah Kelas V. 1(November), 63–67.
- Khauro, K. (2020). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1 Khulalil. 667–671.
- Maslih, S. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Metode Ceramah Pada Siswa SD Inpres Ta' Binjai Improving Learning Achievement Through Physical Education Teaching Methods Students Of SD Inpres Ta' Binjai. 4, 64–71.
- Mujilah. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Gabungan Metode Ceramah Dengan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas VI A SDN 04 Madiun Lor Kota Madiun. V(2), 11–13.
- NOMA, L. D., PRAYITNO, B. A., & SUWARNO, S. (2016). Problem Based Learning to Improve HOTS of High School Students. Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v9i2.4222>
- Nurhaliza. (2021). Analisis metode ceramah dalam pembelajaran ips terpadu di kelas vii smp negeri 1 selimbau kabupaten kapuas hulu. 1(2), 11–19.
- Putriani, J. D. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4 . 0. 3(3), 831–838.
- Rikawati, K. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sari, N., Wulandari, D., & Jamil, N. (2022). Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran Abad 21 melalui Analisis Hubungan Tanggapan Peserta didik dengan Hasil Belajar Kognitif. ICoIS: International Conference ..., 3(1), 485–495. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/166%0Ahttps://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/download/166/160>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- SUGIANTO. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Jenis-Jenis Bangun Ruang Dengan Menggunakan Metode Ceramah SD Negeri 067250 Medan Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 5 No 4 Bulan Agustus p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 1767 *Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Era Digital - Syamsurijal, Bellonah Mardatillah Sabillah, Ulfayani Hakim, Irsan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495>
- Deli. 5(2), 36–49.
- Sukmawati, W., Rohma, T., & Prihatini, A. (2022). Tuturan Perintah Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) di SD Negeri 01 Maguan. 5(1), 89–112.
- Sulastr, D. K. W. S. (2021). Pengaruh Metode Ceramah Dan Dialog Terhadap. 3(1), 21–30.
- Wulandari, R., & Ardianti, S. D. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. 3(6), 3839–3851.
- Yati, R. (n.d.). Inovasi Pendidikan Degan Teknologi Digital Pada Era Revolusi Industri. 191–200.
- Yudawati. (2017). Korelasi Antara Metoda Ceramah Dengan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Di SD Negeri Prabugantungan I dan SD Negeri Prabugantungan 3 Cileles Kabupaten Lebak. 1(1).